

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah SMP Negeri Percut Sei Tuan merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang sangat penting di jalankan dalam membangun pemahaman tentang nilai-nilai pancasila berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila serta mengembangkan karakter untuk membentuk pelajar Pancasila. Pada tahun ajaran 2023 SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menyelesaikan tiga proyek P5 dari tujuh tema yang telah ditentukan yaitu suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya dan kewirausahaan. Kegiatan suara demokrasi dilaksanakan melalui kegiatan pemilihan OSIS dan kegiatan kewirausahaan sendiri setiap pelaksanaannya didasari dan melihat potensi dari lingkungan alam sekitarnya. Seperti contohnya proyek pelaksanaan *market day* dimana harus terlebih dahulu melihat potensi laut di Percut Sei Tuan sehingga siswa dituntut kreatif mengolah hasil makanan dari bahan hasil laut. Proyek ini telah dipertimbangkan oleh guru, siswa, orangtua siswa, kepala sekolah pengawas sekolah, komite sekolah sebelum masuk ke proses pelaksanaan sudah terlebih dahulu diidentifikasi tujuan proyeknya, perencanaan langkah-langkah kegiatan, diskusi antar guru untuk penetapan materi, dana hingga proses pelaksanaan proyek atau program yang akan dijalankan. Sehingga nantinya akan mampu

mengembangkan kemampuan soft skill dalam berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif dan mampu berkolaborasi antar sesama tim.

Pengembangan soft skill siswa di SMP N.1 Percut Sei Tuan terfokus kepada:

1. Keterampilan Berpikir Kritis. Dalam proses pengembangan berpikir kritis siswa di SMP N.1 Percut Sei Tuan dikembangkan melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Proses pembelajaran di kelas dilaksanakan salah satunya melalui pembelajaran demokrasi yang menuntut siswa untuk bermain peran langsung . Dengan konsep ini telah membentuk kemampuan berpikir kritis siswa yang secara sederhana dapat melakukan pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk berpartisipasi/bermain peran juga membantu siswa memahami, menggunakan, dan menganalisis situasi permasalahan yang dihadapi dalam berbagai konteks, serta mampu menjelaskan penggunaan tersebut sebagai proses dalam berpikir kritis. Sedangkan proses pengembangan berpikir kritis siswa di luar kelas dilaksanakan melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS.
2. Keterampilan Kreatif Dan Inovatif. Di sekolah SMP N.1 Percut Sei Tuan dalam melatih keterampilan kreatif dan inovatif siswa dilaksanakan melalui program kewirausahaan dengan melihat kondisi alam/laut di daerah Percut Sei Tuan. Melalui program ini siswa diharapkan akan terlatih mandiri baik secara ekonomi, sebab siswa yang kreatif akan selalu mencari peluang bisnis. Pada dasarnya mereka menilai bahwa siswa yang kreatif dan inovatif selalu mampu

untuk memanfaatkan segala potensi yang ada di sekitarnya sehingga dirinya akan tumbuh produktif.

3. Keterampilan Komunikasi. Umumnya tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara aktif, dan analitis. Begitu juga dengan tingkat kepercayaan diri untuk menyampaikan ide dan gagasannya di depan orang banyak. Di SMP N.1 Percut Sei Tuan keterampilan komunikasi dilatih melalui proses pelaksanaan diskusi di kelas dimana siswa dilatih untuk menyampaikan informasi dari bahan bacaan yang telah dipahami maka secara bertahap siswa telah berani menyampaikan gagasannya.
4. Keterampilan Kolaborasi. Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan yang tidak terbentuk secara instan tetapi perlu pembiasaan secara terus menerus dan sistematis. Melalui kegiatan pemilihan kepengurusan OSIS di sekolah, praktik wirausaha dengan memanfaatkan hasil laut dan proses diskusi di kelas siswa dilatih untuk bekerjasama dengan sesama teman dan rekan kerjanya. Namun, permasalahannya adalah di sekolah SMP N.1 Percut Sei Tuan ini belum memiliki standar evaluasi dan indikator secara jelas dan terarah untuk menentukan siswa tercapai dalam segi aspek berpikir kritis, kreatif dan inovatif, komunikasi dan kolaborasinya.

Maka kesimpulannya adalah pada pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP N.1 Percut Sei Tuan secara umum telah berdampak kepada pengembangan karakter dan pengembangan *soft skill* siswa, hal ini terbukti dengan keberhasilan sekolah tersebut atas program kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menempatkan siswanya untuk melakukan suatu kegiatan yang

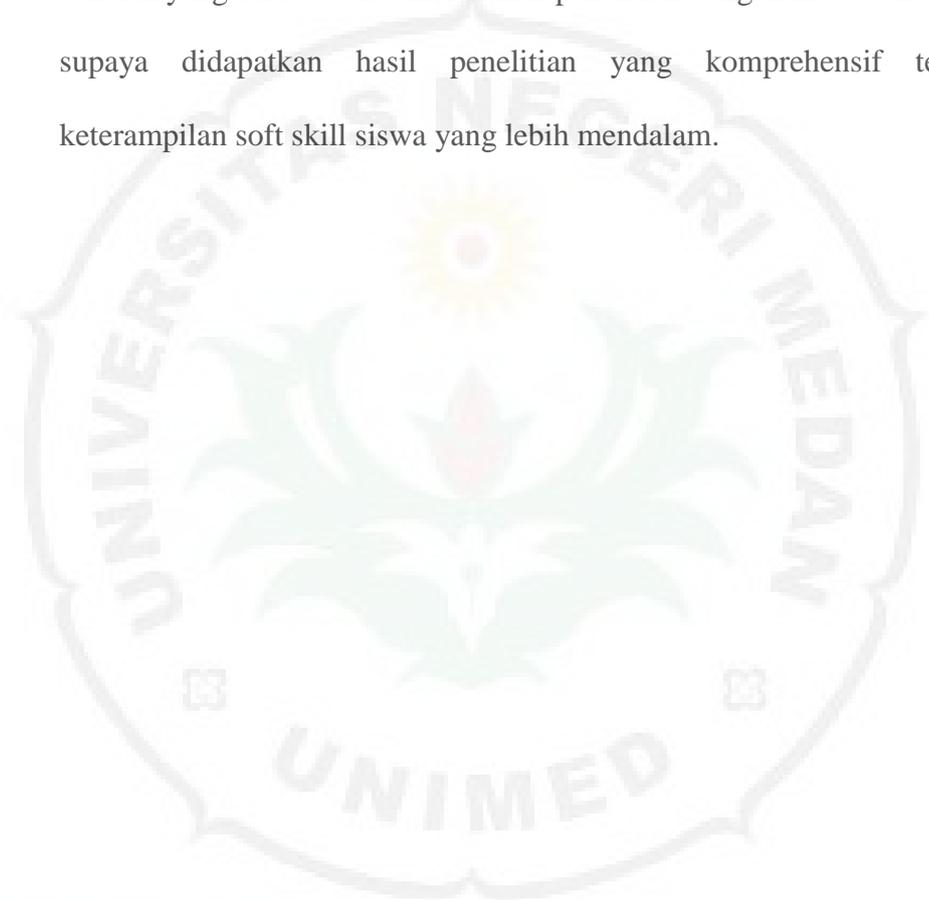
mengarah pada kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif yang dilakukan langsung dengan praktik di lapangan, seperti pemilihan ketua OSIS, praktik wirausaha dengan mengolah hasil laut dan proses diskusi di kelas siswa dilatih untuk bekerjasama dengan sesama teman dan rekan kerjanya.

5.2 Saran

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian ini dan ditariknya suatu kesimpulan, maka peneliti perlu memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada pengawas diharapkan mampu memberikan pembinaan dan solusi alternatif kepada sekolah jika mengalami kesulitan atau kendala dalam menjalani kegiatan pembelajaran proyek.
2. Kepada Guru diharapkan agar lebih menguasai kompetensi dalam melaksanakan kegiatan P5 yang mampu mengembangkan soft skill siswa, karena sejatinya guru yang memiliki kompetensi yang tinggi mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal.
3. Kepada Orang Tua siswa diharapkan agar lebih memantau perkembangan anak dan mendukung anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

4. Karena penelitian ini memiliki keterbatasan diharapkan pada peneliti yang ingin melihat pelaksanaan P5 di sekolah SMP N.1 Percut Sei Tuan atau di sekolah yang berbeda bisa melakukan penelitian dengan metode kuantitatif supaya didapatkan hasil penelitian yang komprehensif terhadap keterampilan soft skill siswa yang lebih mendalam.



THE
Character Building
UNIVERSITY